



Penelitian



PENGARUH STRESS TERHADAP INTENSI TURN OVER MELALUI MEDIASI BURNOUT SDM KEPERAWATAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Masyithah Fadhani¹, Yulastri Arif², Irson Walis³

¹Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³RSUP Dr. M.Jamil Padang, Sumatera Barat, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: Oktober 01, 2022

Revised: Oktober 07, 2022

Accepted: Oktober 25, 2022

Available online: Oktober 31, 2022

KATA KUNCI

Stress; Burnout; Intensi Turnover; Covid-19

KORESPONDENSI

Masyithah Fadhani

E-mail: fadhanimf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh stress terhadap intensi *turnover* melalui mediasi *burnout* SDM keperawatan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *crosssectional survey*, dengan populasi perawat Covid-19 di 6 Rumah Sakit rujukan Covid-19 di Sumatera Barat dan sampel yang berjumlah 235 perawat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner OSI-RTM (*Occupational Stress Inventory- Revised Edition*), kuesioner MBI (*Maslach Burnout Inventory*), dan kuesioner TIS (*Turnover Intention Scale*) yang disebar menggunakan *whatsapp* melalui link *googleform*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS untuk deskriptif dan SEM PLS untuk melihat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian di 6 Rumah Sakit menunjukkan 68.1% perawat merasakan stress kategori sedang, 82.1% perawat merasakan *burnout* kategori sedang dan intensi *turnover* perawat berada pada kategori sedang yaitu 97%. Penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stress terhadap *burnout* perawat, terdapat pengaruh yang signifikan antara stress terhadap intensi *turnover*, terdapat pengaruh yang signifikan antara stress terhadap intensi *turnover* yang dimediasi oleh *burnout*.

This study aims to examine the effect of stress on turnover intentions through the mediation of burnout of nursing human resources during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional survey method, with a population of Covid-19 nurses at 6 Covid-19 referral hospitals in West Sumatra and a sample of 235 nurses using a purposive sampling technique. Data was collected using the OSI-RTM (Occupational Stress Inventory-Revised Edition) questionnaire, the MBI (Maslach Burnout Inventory) questionnaire and the TIS (Turnover Intention Scale) questionnaire distributed using WhatsApp via the google form link. The data obtained were analysed using SPSS for descriptive and SEM PLS to see the effect between variables. The study results at 6 hospitals showed that 68.1% of nurses felt stress in the moderate category, 82.1% of nurses felt burnout in the medium type, and the turnover intention of nurses was in the intermediate class, namely 97%. This study found that there is a significant effect between stress on nurse burnout, there is a substantial effect between stress on turnover intentions, and there is a significant effect between stress on turnover intentions mediated by burnout.

PENDAHULUAN

Dalam pandemi COVID-19 saat ini tidak hanya masyarakat umum yang terinfeksi, tetapi para tenaga kesehatan juga terinfeksi. Menurut (1), sekitar 1500 perawat meninggal karna terinfeksi virus Covid-19. Negara-negara seperti Italia dan Tiongkok juga telah melaporkan bahwa pekerja perawatan kesehatan telah menyumbangkan sekitar 20 persen dari jumlah total kasus yang dikonfirmasi positif (The Lancet, 2020). Di India sekitar 70.5% perawat terinfeksi Covid-19(2). Secara historis perawat selalu berperan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dan merawat orang selama masa krisis (3). Hal ini sesuai WHO yang mengatakan bahwa perawat adalah profesional kesehatan terbesar yang merupakan profesi vital dalam perawatan pada

kondisi pandemi Covid-19(4). Berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan dan dipublikasikan selama wabah Covid-19 salah satunya adalah stres. Stres tidak hanya dirasakan masyarakat tetapi tenaga kesehatan dan semua orang yang bekerja di bidang medis. Dimana penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit khusus Covid di Mesir sebanyak 75,2% perawat mengalami stress(5). Di Amerika sendiri asosiasi perawatnya melakukan survey secara online dan hasilnya menyatakan 82% perawat mengalami stress di tempat kerjanya selama pandemi Covid-19. Sedangkan di Indonesia sebanyak 55% tenaga kesehatan mengalami stress karna Covid-19 (6). Jadi dapat disimpulkan pandemi Covid-19 meningkatkan tingkat stress pada perawat. Stres kerja yang terus menerus dihadapi oleh tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 berkemungkinan akan mendatangkan

kelelahan atau bisa disebut *burn out*. *Burn out* juga merupakan suatu masalah kesehatan kerja terpenting dalam berbagai profesi yang melibatkan orang lain, apalagi profesional kesehatan⁽⁷⁾.

Di antara profesional kesehatan, tingkat *burn out* yang paling tinggi ada pada perawat. Penelitian lain mengatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 di Wuhan perawat yang berada di garis terdepan rentan terhadap burnout (51.5%) dan ketakutan (91.2%)(8). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Cina yang mengatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini perawat beresiko mengalami *burnout* (9). *Burnout* juga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap keinginan untuk meninggalkan organisasi saat ini dan keinginan untuk meninggalkan profesi pada masa depan. Biasanya seseorang akan memiliki keinginan keluar terlebih dahulu dari organisasi daripada keinginan untuk meninggalkan profesi. Edelwich & Brodsky berpendapat bahwa *turnover* merupakan hasil akhir dari tahapan yang ada di dalam proses *burnout syndrome*. Hal ini juga sejalan dengan (10) yang mengatakan bahwa *burn out* memiliki efek negatif berupa stress dan berhenti kerja tanpa di duga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (11), mengatakan bahwa *burnout* dapat memediasi *turnover intention* yang menunjukkan bahwa ketika stress terjadi maka karyawan akan cenderung berada pada kondisi *burnout* yang akan mengakibatkan karyawan akan memilih untuk meninggalkan organisasi/perusahaan.

Penelitian yang sama juga dilakukan di perusahaan menyebutkan bahwa stress berpengaruh positif dan signifikan terhadap *turnover intention* dengan *burnout* sebagai variabel mediasi (12). Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fried melalui meta analisisnya tentang hal yang menarik mengenai hubungan stress kerja dengan tahapan meninggalkan pekerjaannya yaitu kemunculan stress di tempat kerja akan cenderung mengarahkan karyawan pada kondisi *burnout* sehingga karyawan akan cenderung juga memilih untuk meninggalkan pekerjaannya. Di Sumatera Barat sendiri khususnya di Rumah Sakit Rujukan Covid-19 belum adanya data mengenai stress, *burnout* dan intensi *turnover* perawat Covid-19, oleh karena itu penting diketahui tentang stress, *burnout* dan intensi *turnover* pada perawat Covid-19 serta pengaruhnya agar pihak rumah sakit dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir dampak yang dapat mempengaruhi perawat Covid-19

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *crosssectional survey*, dengan populasi perawat Covid-19

di 6 Rumah Sakit rujukan Covid-19 di Sumatera Barat yaitu RSUP Dr. M.Djamil Padang, RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, RSUD dr. Rasyidin Padang, Semen Padang Hospital, RSUD Pariaman dan RSUD M. Natsir Solok dan sampel yang berjumlah 235 perawat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner OSI-RTM (*Occupational Stress Inventory- Revised Edition*), kuesioner MBI (*Maslach Burnout Inventory*), dan kuesioner TIS (*Turnover Intention Scale*) yang disebar menggunakan *whatsapp* melalui link *googleform*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS untuk deskriptif dan SEM PLS untuk melihat pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=235)

No	Karakteristik	f	(%)
1.	Umur		
	a. 17 – 25 tahun	15	6.4
	b. 26 – 35 tahun	147	62.6
	c. 36 – 45 tahun	72	30.6
	d. 46 – 55 tahun	1	0.4
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki – Laki	66	28.1
	b. Perempuan	169	71.9
3.	Pendidikan		
	a. D3 Keperawatan	113	48.1
	b. S1-Ners	122	51.9
4.	Status Kepegawaian		
	a. PNS	115	48.9
	b. Non – PNS	120	51.1
6.	Lama Bekerja Sebagai Perawat Covid-19		
	a. 6-12 Bulan	122	51.3
	b. 13-18 Bulan	41	17.2
	c. 19-24 Bulan	75	31.5
7.	Lama Bekerja Sebagai Perawat		
	a. 0-1 Tahun	32	13.6
	b. 1-2 Tahun	16	6.8
	c. 3-4 Tahun	25	10.6
	d. >4 Tahun	162	68.9
8.	Status Pernikahan		
	a. Menikah	191	81.3
	b. Belum Menikah	44	18.7
9.	Memiliki Anak		
	a. Belum	67	28.5
	b. Sudah	168	71.5
10.	Terkena Covid-19		
	a. Pernah	109	46.4
	b. Belum Pernah	126	53.6

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 147 orang perawat sebagian besar berusia 26-35 tahun atau berada pada masa dewasa awal dan sebagian besarnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 169 orang yang diantaranya berpendidikan terakhir S1-Ners sebanyak 122 orang. Adapun status kepegawaianya sebagian besar adalah Non-PNS sebanyak 120 orang. Rata-rata perawat bekerja sebagai perawat covid selama 6-12 bulan sebanyak 122 dan lama bekerja sebelum menjadi perawat covid adalah > 4 tahun sebanyak 90 orang. Hampir seluruh perawat yaitu sebanyak 191 orang telah menikah dan diantaranya yaitu 168

orang sudah memiliki anak dan sebagian besar perawat yaitu 109 orang pernah terkena Covid-19.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (n=235)

Variabel	Kategori	f	%
1. Stress	• Rendah	43	18.3
	• Sedang	160	68.1
	• Tinggi	32	13.6
2. Burnout	• Rendah	193	82.1
	• Sedang	41	17.4
	• Tinggi	1	0.4
3. Intensi Turnover	• Rendah	6	2.6
	• Sedang	228	97
	• Tinggi	1	0.4

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebanyak 160 orang (68.1%) memiliki stress kategori sedang, sedangkan 193 orang (82.1%) memiliki *burnout* kategori rendah dan 228 orang (97%) memiliki intensi *turnover* kategori sedang.

Tabel 3: Hasil Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
<i>Burnout</i>	0.085	0.082
Intensi <i>Turnover</i>	0.131	0.128

Nilai *R-square* merupakan hasil (berupa persentase) atas representasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai R^2 yang tertera pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Variabel *Burnout* dapat dijelaskan oleh variabel stress sebesar 8,5 %, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel intensi *turn over* dapat dijelaskan oleh variabel stress dan *Burnout* sebesar 13,1%, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Stress terhadap *Burnout* SDM Keperawatan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis diperoleh nilai sample mean sebesar -0,305, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T statistik sebesar $7,092 > T$ tabel 1,645 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stress berpengaruh signifikan terhadap *Burnout*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rarastanti (2020) yang mengatakan bahwa stress kerja terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *burnout* perawat. Penelitian lain yang dilakukan di RS yang merawat pasien konfirmasi positif di Sulawesi Utara juga mengatakan terdapat hubungan antara stress kerja dengan *burnout* di masa pandemi Covid-19, dimana semakin tinggi stress kerja maka akan mempengaruhi kejadian *burnout*(13).

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa tingkat stress perawat berada pada kategori sedang (68.1%), sedangkan

untuk *burnout* perawat berada pada kategori rendah (82.1%). Hal ini menunjukan bahwa perawat masih mampu mengendalikan rasa lelah selama pandemi Covid-19 dan mampu mengatasi *stressor* yang dapat mempengaruhi kinerja perawat yang dapat mengarah kepada *burnout* yang tinggi. Menurut penelitian perawat yang bekerja dengan kondisi stress namun masih dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama belum tentu terkena *burnout* (14)

Pengaruh *Burnout* terhadap Intensi Turnover SDM Keperawatan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sample mean sebesar 0,387, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T statistik sebesar $5,232 > T$ tabel 1,645 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Burnout* berpengaruh signifikan terhadap intensi *turnover*. Nilai sample mean sebesar 0,387 bermakna setiap peningkatan *burnout* sebesar 1 satuan, maka meningkatkan intensi *Turnover*. sebesar 0,387 satuan. semakin tinggi *burnout* maka semakin meningkatkan intensi *turnover* pada SDM keperawatan selama pandemi covid 19.

Hal ini sejalan dengan penelitian di salah satu rumah sakit di Surabaya yang mengatakan bahwa *burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *turnover* dimana setiap *burnout* satu kali maka intensi *turnover* akan meningkat sebesar 0.157726 (15). Penelitian lain juga mengatakan bahwa *burnout* berpengaruh positif terhadap intensi *turnover* pada tenaga kesehatan di beberapa rumah sakit di Jakarta Pusat (N=306) (16). Menurut penelitian mengatakan bahwa secara rata-rata sebanyak 1 dari 12 tenaga kesehatan memperlihatkan peningkatan timbulnya gejala *burnout* dan sebanyak 1 dari 6 sering memikirkan untuk pindah kerja (17). Peneliti lain juga mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi *burnout* maka akan meningkatkan keinginan untuk pindah (18).

Pengaruh Stress terhadap Intensi Turnover yang dimediasi oleh *Burnout* SDM Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sample mean sebesar -0,119, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T statistik sebesar $3,685 > T$ tabel 1,645 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stress berpengaruh signifikan terhadap intensi *turnover* dengan *burnout* sebagai variabel mediasi. Nilai sample mean sebesar -0,119 bermakna setiap peningkatan stress sebesar 1 satuan, maka menurunkan intensi *Turnover*. sebesar 0,119 satuan dengan *Burnout* sebagai variabel mediasi. semakin tinggi stress dan *burnout* maka semakin menurunkan intensi *Turnover* pada SDM keperawatan selama pandemi covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian terhadap karyawan perusahaan menyatakan bahwa *burnout* dapat memediasi *turnover*

intention yang menunjukkan bahwa ketika stress kerja terjadi maka karyawan akan cenderung berada pada kondisi *burnout* yang mengakibatkan karyawan akan memilih untuk meninggalkan organisasi atau perusahaan (11). Penelitian lain mengatakan bahwa semakin tinggi stress yang di alami oleh karyawan hotel bintang 4 maka akan meningkatkan timbulnya gejala *burnout* dan dampak akhirnya akan memunculkan *turn over intention* atau keinginan untuk mengundurkan diri dari organisasi tempat berada sekarang (12). Penelitian lainnya juga mengatakan *burnout* dapat memediasi pengaruh stress kerja terhadap keinginan untuk pindah (18).

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa tingkat stress perawat berada kategori sedang (68.1%) dan intensi *turnover* perawat berada kategori sedang juga (97%) dimana menurut penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit di Qatar mengatakan bahwa pada saat pandemi Covid-19 ini menyebabkan peningkatan intensi *turnover* yang dikaitkan dengan stress kerja yang meningkat (19). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Bandung untuk melihat pengaruh stress kerja dan kualitas hidup terhadap *turnover intention* dimasa pandemi Covid-19 didapatkan bahwa stress kerja perawat lebih dominan 64.5% mempengaruhi intensi *turnover* perawat (20)

SIMPULAN

Hasil penelitian di 6 Rumah Sakit menunjukan 68.1% perawat merasakan stress kategori sedang, 82.1% perawat merasakan *burnout* kategori sedang dan intensi *turnover* perawat berada pada kategori sedang yaitu 97%. Penelitian ini ditemukan bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara stress terhadap *burnout* perawat, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara stress terhadap intensi *turnover*, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara stress terhadap intensi *turnover* yang dimediasi oleh *burnout*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Rumah Sakit tempat dilakukannya penelitian yaitu RSUP DR. M. Djamil Padang, RSUD dr. Rasyidin, Semen Padang Hospital, RSUD M. Natsir Solok, RSUD Pariaman dan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

DAFTAR PUSTAKA

1. ICN. ICN confirms 1 , 500 nurses have died from COVID-19 in 44 countries and estimates that healthcare worker COVID-19 fatalities worldwide could be more than 20 , 000. Geneva, Switzerland; 2020.
2. Radhakrishnan V, Sen S, Singaravelu N. Data | How many doctors and nurses have tested positive for coronavirus in India? [Internet]. 2020 [cited 2020 Oct 31]. Available from: <https://www.thehindu.com/data/how-many-doctors-and-nurses-have-tested-positive-for-coronavirus-in-india/article31410464.ece>
3. Corless IB, Nardi D, Milstead JA, Larson E, Nokes KM, Orsega S, et al. Expanding nursing ' s role in responding to global pandemics 5 / 14 / 2018. Nurs Outlook. 2018;66(4):412–5.
4. World Health Organization. Coronavirus disease (covid-19) outbreak - WHO announces COVID-19 outbreak a pandemic. 2020.
5. Said RM, El-shafei DA. Occupational stress , job satisfaction , and intent to leave : nurses working on front lines during COVID-19 pandemic in Zagazig City , Egypt. Enviromental Sci Pollut Res. Springer International Publishing; 2020;19.
6. Nasrullah D, Natsir M, Twistandayani R, Rohayani L, Siswanto, Sumartywati NM, et al. Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia [Internet]. Kementerian Riset dan Teknologi - Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia. 2020 [cited 2020 Sep 16]. Available from: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/245>
7. Monsalve Reyes, Concepcion San Luis Costas, Jose Gómez Urquiza, Luis Albendín Garcia, Raiamundo Aguayo, Guillermo Cañadas De la Fuente. Burnout syndrome and its prevalence in primary care nursing: a systematic review and meta-analysis. BMC Fam Pract [Internet]. BMC Family Practice; 2018;1–7. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5944132/pdf/12875_2018_Article_748.pdf
8. Hu D, Kong Y, Li W, Han Q, Zhang X, Zhu LX, et al. Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, and Fear Statuses and Their Associated Factors During The COVID-19 Outbreak In Wuhan, China: A Large-Scale Cross-Sectional Study. EclinicalMedicine [Internet]. Elsevier Ltd; 2020;24. Available from: <https://www.journals.elsevier.com/eclinicalmedicine> [m5G;July]
9. Sayilan AA, Kulakac N, Uzun S. Burnout Levels And Sleep Quality of Covid-19. Perspect Psychiatr Care. 2020;1–6.
10. Shah K, Chaudhari G, Kamrai D, Lail A, Patel RS. How Essential Is to Focus on Physician's Health and Burnout in Coronavirus (COVID-19) Pandemic? Cureus. 2020;12(4):10–2.
11. Iskandar, Sandi D. Pengaruh Insentif Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Aplikasi Lintasarta Jakarta Selatan. J Ilmu Adm Publik dan Bisnis. 2020;1(September):32–8.
12. Ibrahim IDK, Asmony T, Nurmayanti S. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Turnover Intentions Yang Dimediasi Oleh Burnout” (Studi Pada Karyawan Hotel Bintang 4 (Empat) Di Kota Mataram). Jmm Unram - Master Manag J. 2017;6(2):1–16.

13. Suhartono F, Wetik S, Pondaag F. Hubungan Stres Kerja Dengan Burnout Syndrome Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perawat. *J Ilmu Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2021;4(4):693–702. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
14. Tawfik DS, Sexton JB, Kan P, Sharek PJ, Nisbet CC, Rigdon J, et al. Burnout in The Neonatal Intensive Care Unit And Its Relation To Healthcare-Associated Infections. *J Perinatol*. 2017;37(3):315–20.
15. Permatasari C, Laily N. MELALUI KOMITMEN ORGANISASIONAL SEBAGAI VARIABLE INTERVENING (STUDI PADA TENAGA KESEHATAN RUMAH SAKIT DI SURABAYA). *J Ilmu dan Ris Manaj*. 2021;10(11):1–23.
16. Felicia. Keinginan Pindah Kerja Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Faktor Bahaya Psikososial di Tempat Kerja dan Sindrom Burnout. *Asia Pacific J Manag Stud*. 2021;8(3):153–62.
17. Hammig O. Explaining Burnout And The Intention To Leave The Profession Among Health Professionals - A cross-Sectional Study in a Hospital Setting in Switzerland. *BMC Health Serv Res. BMC Health Services Research*; 2018;18(1):1–11.
18. Survival. Pengaruh Stress Kerja Terhadap Keinginan Untuk Pindah Dimediasi Burnout Serta Peran Karakteristik Demografi Sebagai Variabel Moderasi [Internet]. Universitas Brawijaya Malang; 2017. Available from: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
19. Nashwan AJ, Abujaber AA, Villar RC, Nazarene A, Al-Jabry MM, Fradelos EC. Comparing the Impact of Covid-19 on Nurses' Turnover Intentions Before and During The Pandemic in Qatar. *J Pers Med*. 2021;11(6).
20. Nadhova G, Muhandi, Kusnadi D. Pengaruh Stres Kerja Dan Kualitas Terhadap Turnover Intention Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Prior*. 2022;5(1):34–43.